

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia, melalui komunikasi orang dapat saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan dimana saja. Tidak ada manusia yang tidak ikut serta dalam komunikasi, komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan pengetahuan manusia sehari-hari melalui komunikasi juga membentuk suatu sistem sosial yang saling membutuhkan. Manusia dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia lainnya, setiap manusia memerlukan komunikasi, untuk berkomunikasi manusia memerlukan bahasa agar dapat terus berkomunikasi dengan lebih mudah<sup>1</sup>.

Demikian pula dalam lingkungan sekolah, tidak akan efektif jika interaksi di sekolah tidak pernah dikomunikasikan dengan baik. Karena komunikasi sangat penting untuk menyampaikan informasi melalui media atau secara langsung. Menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampain gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti yang di lakukan oleh penyampain pesan ditunjukkan pada penerimaan pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan.

Konflik interpersonal adalah akibat dari situasi atau kondisi dimana keinginan atau kehendak yang berlawanan atau berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Bentuk konflik interpersonal siswa disekolah antara lain seperti perbedaan pendapat dan pertentangan, munculnya perselisihan dalam mencapai tujuan yang terjadinya argument antara konflik yang berakibat munculnya kreativitas, inovasi dan gagasan. sebagai terdapat perbedaan pendapat mengenai nilai dan norma yang dianut

---

<sup>1</sup> Agus M. Hardjana., “*Pre-Experimental Design Komunikasi Interpersonal.*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2005).

oleh individu ataupun kelompok, ada pula sikap dan perilaku yang saling melemahkan dan menghalangi pihak lain memenangkan perebutan sumber daya.

Manusia merupakan makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari kebutuhan akan pertolongan dan kehadiran individu lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial dan agen kunci dalam kehidupan sosial, aktivitas sosial manusia menciptakan interaksi sosial dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan elemen pendukung yang memungkinkan individu menyelesaikan dan menyelesaikan tugas dan tahapan hubungan sosial dengan lebih mudah, menjalin hubungan baru yang lebih matang dengan pria dan wanita serta teman sebaya, melakukan peran sosial memenuhi harapan akan perilaku bertanggung jawab di depan umum, dan sampai pada hierarki prinsip-prinsip moral yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengubah tindakan menjadi ideologi<sup>2</sup>.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh remmers H.H. dan Hacket C.G penelitiannya menemukan bahwa 23% remaja tidak tahu bagaimana harus bersikap terhadap orang yang mereka sukai, 54% remaja ingin mendapatkan kasih sayang dari orang lain.” hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhannya, anak pada masa remaja sangat bergantung pada proses komunikasi. selainitu, proses komunikasi berkontribusi terhadap berkembangnya seseorang menjadi sumber daya manusia yang memiliki integritas, kualitas, dan sosio-emosional yang tinggi. kualitas, watak, dan perkembangan sosioemosional yang tinggi<sup>3</sup>.

Komunikasi pada dasarnya adalah banyak bentuk. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi hubungan antarmanusia adalah sebuah proses komunikasi yang paling efektif. Kecuali yang ini mencakup komunikasi langsung, komunikasi interpersonal juga membuat

---

<sup>2</sup> Fariza Khairun Nida, “Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Pada Remaja” (IAIN KUDUS, 2023).

<sup>3</sup> Sekar Larasati Pratiwi and Rina Nurhadi Ramdhani, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa Bandung,” *Tahun 7*, no. 1 (2023): 93–107, [https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi).

segalanya lebih mudah sarana komunikasi dalam transmisi dan menerima informasi secara langsung. Jadi proses pertukaran data dapat dilakukan sangat tentu saja ini adalah proses komunikasi akan sangat efektif jika bisa diterapkan pada mereka yang nilainya semakin berkurang akademisi. Menanggapi permasalahan tersebut, guru Bimbingan dan Konseling SMKN 3 Pati juga telah melakukan beberapa cara untuk menemukan solusi permasalahan yang dialami siswa kelas XI mulai dari pengadaan bimbingan kelompok dan pelayanan konsultasi baik individu maupun kelompok. Komunikasi interpersonal lebih bersifat personal dan memerlukan keterbukaan, kemampuan memahami dan mendengarkan dengan empati, mampu mengungkapkan pernyataan, dan mampu memberikan feedback yang baik<sup>4</sup>.

Selain itu, individu harus memiliki kapasitas introspeksi, khususnya kemampuan introspeksi dan mampu melihat diri mereka sendiri sebagaimana orang memandang diri mereka sendiri. Berhubungan dengan orang lain merupakan suatu insentif sosial. Dengan adanya insentif sosial, masyarakat mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan orang lain dan menjalin hubungan sosial. Dengan mengembangkan keterampilan sosial, masyarakat cenderung bergabung dengan kelompok dan banyak berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kelompok sosial merupakan wadah atau wadah kreativitas dan memberikan kesempatan bagi orang lain untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Di sinilah orang akan mengkomunikasikan gagasan atau mengemukakan pendapat<sup>5</sup>.

Mayoritas orang yang merasa malu dan takut atau untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Perasaan malu dan takut semacam ini juga sangat sering ditemui di sekolah, khususnya bagi mereka yang masih remaja. Akibatnya proses belajar mengajar yang interaktif sering terhambat karena siswa malu atau minder, takut untuk mengekspresikan gagasannya. Siswa cenderung memilih diam daripada membuka perdebatan

---

<sup>4</sup> Eka Sanjaya, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama Di Smk 2 Piri Yogyakarta," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7, no. 2 (2021): 22–213.

<sup>5</sup> Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Standar Kompetensi Konselor Indonesia* (Bandung: ABKIN, 2005).

ataupun dialog dengan guru maupun dengan teman-temannya. Kondisi semacam ini tidak kondusif bagi upaya pembelajaran di kelas yang bersifat dialogis dan interaktif. Jika hubungan seorang siswa dengan siswa lain di sekolah tersebut dipenuhi dengan berbagai masalah maka mereka pasti akan sengsara, sedih dan khawatir sehingga setiap siswa mencapai kesesuaian antara kemampuannya. Pada tataran psikologis, layanan ini bertujuan untuk membantu setiap siswa mencapai tahap perkembangan yang ditandai dengan kedewasaan dan kemandirian juga dalam tataran sosial, pengabdian ini ditujukan untuk mencapai adaptasi pribadi dan memiliki keterampilan sosial yang memadai, bertujuan untuk mencapai kebahagiaan pribadi<sup>6</sup>.

Konflik terbagi menjadi dua, yaitu konflik intrapersonal dan konflik interpersonal Menurut Hunt & Metcalf dalam Winayanti & Widiasavitri “Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam diri setiap individu. Konflik batin bersifat psikologis dan jika tidak diselesaikan dapat menimbulkan gangguan kesehatan jiwa pada seseorang”. Sedangkan konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi antar individu mengembangkan hubungan interpersonal atau hubungan interpersonal<sup>7</sup>.

Pada penelitian terdahulu mengenai keterampilan interpersonal guna sebagai bahan pembelajaran ialah skripsi yang berjudul Penerapan Teknik Bermain dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa, yang ditulis oleh Galih Wicaksono jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini mengenai pengaruh Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Hasil penelitiannya terjadi peningkatan skor kemampuan keterampilan komunikasi

---

<sup>6</sup> Prayitno and Ermman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka cipta, 2004).

<sup>7</sup> Khilman Rofi Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (Daari Teeori Kee Praaktik* (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2021).

interpersonal yang merupakan hasil dari perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan bermain peran. Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini terdapat persamaan yaitu Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa<sup>8</sup>.

Jika konflik interpersonal ini tidak dapat diselesaikan maka akan menimbulkan gangguan yang cukup serius terhadap hubungan kedua individu tersebut. Menyikapi hal tersebut diperlukan adanya keterampilan dimana keterampilan tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif atau disebut dengan keterampilan resolusi konflik interpersonal. Keterampilan Resolusi Konflik Interpersonal adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah interpersonal berdasarkan kepentingan atau keinginan interpersonal dan struktur nilai yang berbeda. Konflik dapat berujung pada berakhirnya hubungan interpersonal jika tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, konflik juga dapat meningkatkan kualitas hubungan jika ditangani dengan tepat. Dalam setting sekolah sangat penting bagi guru sebagai penanggungjawab siswa disekolah, memahami bahwa konflik bisa saja terjadi dan apa saja yang memicu konflik tersebut terjadi. Beberapa hal yang dapat memicu konflik di sekolah adalah gender, konsep diri, ekspektasi kepada orang lain, faktor situasional, kekuasaan, dan pengalaman<sup>9</sup>.

Layanan konseling kelompok merupakan jenis layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Layanan konseling kelompok merupakan suatu cara untuk memberikan dukungan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Menurut Prayitno, pengertian dewan kelompok adalah kegiatan kelompok yang mengandung unsur pokok kehidupan kelompok, termasuk tujuan kelompok, anggota, kepemimpinan, dan aturan, untuk membentuk

---

<sup>8</sup> Prayitno and Ermman Amti, *Dasaar-Dasar Bimbingann Dan Konseling*.

<sup>9</sup> Rayyan Rey, ""Teknik Sosiodrama Didalam Bimbingan Konseling Sosial"" (2017).



kepribadian setiap peserta dan membawa perubahan tambahan melalui penyesuaian individu<sup>10</sup>.

Anggota kelompok dapat melatih dirinya untuk mampu berbagi pemikiran, perasaan, dukungan, membantu memecahkan alternative masalah, mengambil keputusan, berlatih, dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri dalam suasana konseling kelompok yang aman dan mendukung. anggotanya mungkin menemukan tujuan dalam lingkungan ini yang mungkin meningkatkan kemampuan komunikasi mereka<sup>11</sup>.

Hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah bahwa terapi kelompok, terapi kelompok dimaksudkan sebagai wahana untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai positif, dengan focus pada peningkatan kemampuan komunikasi. dibentuk tidak hanya dengan pendekatan kelompok saja, akan lebih baik karena siswa akan merasa dihakimi atas permasalahannya yang dihadapinya, banyak remaja mempunyai masalah komunikasi, jadi untuk menghemat manfaat konseling kelompok, konseling kelompok mungkin lebih bermanfaat dari pada bantuan individu<sup>12</sup>.

Metode pendekatan behavioural merupakan salah satu Teknik yang di tawarkan dalam layanan konseling kelompok yang cocok untuk meningkatkan ketrampilan interpersonal. namun Suptiatna menegaskan ketidaksesuaian dan konflik antar manusia mempunyai efek korektif.

Dengan kata lain, metode behavioral membantu klien menghilangkan reaksi mengembangkan respons baru yang lebih sehat dan melepaskan respons lama yang merugikan diri sendiri, selain itu, ini mendukung klien dalam membentuk dan mempertahankan perilaku yang diinginkan serta memperoleh

---

<sup>10</sup> Widya Kartika Sari, Winda Ade Ariani, dan Info Artikel, “Indonesian Jurnal BIMBINGAN DAN KONSELING : Theory dan aplikasi penerapan Penerapan Konseling REBT Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Remaja Universitas Negeri Semarang 2021,” *jurnal bimbingan dan konseling: Theory and Application* 10, no. 1 (2021): 60, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk66.https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i1.40149>.

<sup>11</sup> Oleh Putri et al, Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara, n.d

<sup>12</sup> Agus M. Hardjana., “Pre-Experimental Design Komunikasi Interpersonal.”

kebiasaan baru dan menyingkirkan kebiasaan maladaptif. Metode behaviorial ini bercirikan aktivitas dimana anggota kelompok mengutarakan pendapatnya dan interaksi positif yang terjadi selama pelaksanaannya. Kegiatan ini menuntut seluruh anggota kelompok menyorakan pemikiran mereka, dan interaksi konstruktif terjadi selama pelaksanaan. agar dinamika kelompok dapat terjadi pada kegiatan ini maka setiap anggota kelompok harus berpartisipasi secara aktif. siswa mendapatkan rasa hormat satu sama lain, belajar menerima kritik yang membangun, dan mendapatkan kepercayaan diri dalam menyorakan pemikiran mereka melalui latihan konseling kelompok. hal ini dimaksudkan melalui mendorong dukungan aktif, kontak dan komunikasi antar anggota kelompok. Anda dapat meningkatkan keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal diyakini dapat dikembangkan lebih optimal melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan behaviorial. Hal ini dikarenakan siswa tidak merasa dihakimi oleh keadaannya dan dapat belajar bagaimana membangun keakraban dengan anggota kelompok lainnya.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa teknik dalam konseling salah satunya adalah teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan suatu teknik memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran. Apabila peserta mampu untuk menerapkan dan mereaksi sesuai dengan peranan yang ditampilkan dalam pola-pola komunikasi yang terdapat dalam sosiodrama, akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya. Peneliti berasumsi menggunakan teknik sosiodrama efektif untuk keterampilan interpersonal siswa, karena tujuan teknik sosiodrama dapat membantu siswa membuka diri terhadap orang lain melalui komunikasi, interaksi dan umpan balik yang didapatkan dari orang lain. Siswa menerima umpan balik melalui pendapat orang tersebut setelah melihat penampilan siswa. Tujuan umpan balik adalah untuk memberikan informasi konstruktif untuk membantu siswa memahami dan mempengaruhi perilaku mereka seperti yang dirasakan oleh orang lain. Tujuan dari latihan ini adalah agar siswa mengetahui perilaku mana yang harus mereka lakukan dan mana yang harus mereka

---

<sup>13</sup> M Budyana and MG Leila, "Teori Komunikasi Interpersonal," 2nd ed. (kencana , 2011), 23-119.

hindari di dunia nyata sehingga mereka dapat meningkatkan komunikasi interpersonal<sup>14</sup> dibentuk tidak hanya dengan pendekatan kelompok saja, akan lebih baik karena siswa akan merasa dihakimi atas permasalahannya yang dihadapinya, banyak remaja yang mempunyai masalah komunikasi, jadi untuk menghemat waktu dan tentu saja tidak mengurangi manfaat konseling kelompok, konseling kelompok mungkin lebih bermanfaat dari pada bantuan individu.11 siswa XI Kuliner 2 SMK N 3 pati perlu memperkuat kemampuan komunikasi interpersonalnya sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas. hal ini dimaksudkan agar dengan ketrampilan tersebut, anak dapat berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya dan guru di sekolah serta berperan aktif dalam semua diskusi kelas.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dibuat karena adanya siswa di kelas yang mendapat konflik interpersonal, untuk melakukan penelitian : **“Efektifitas Layanan Konseling Behavioral untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMKN 3 Pati kelas XI Kuliner 2 DI SMKN 3 Pati”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas layanan konseling behavioral untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI Kuliner 2 di SMKN 3 Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektifitas layanan konseling behavioral untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI Kuliner 2 di SMK N 3 Pati

---

<sup>14</sup> Abi Apriyadi, “Cognitive Behavioral Therapy Spritualitas Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Remaja,” *Counselle/ Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (July 22, 2022): 70–83.

<sup>15</sup> Novitta Wella Sari and Qomarii, *Meningkatkan Keterrampilan Komunikasi Interpersonall Dengaan Bimbingan Kellompok Denngan Teknikk Sosisodraama SMP N 1 Minggir, Yogyakarta* (universitas negri jogjakarta, 2011).



#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Institusi
  - a. Penelitian ini sangat penting untuk jenjang lanjutan universitas
  - b. Hasil penelitian bisa dibuat refensi bagi penelitian selanjutnya.
  - c. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kaidah ke-BK-an.
2. Manfaat Bagi Sekolah
  - a. Temuan penelitian ini dapat mengatasi konflik dalam keterampilan interpersonal siswa di SMKN 3 Pati
  - b. Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan komunikasi di SMKN 3 Pati
3. Manfaat Bagi Penulis
  - a. Memberikan pengetahuan baru dengan metode yang digunakan oleh sekolah untuk mengatasi problem yang dialami siswa.
  - b. Memberikan pengalaman secara langsung tentang upaya sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan kesiswaan.

#### **E. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif ini fokus penelitian menjelaskan beberapa aspek yang menjadi pusat perhatian. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Kuliner 2 di SMKN 3 Pati dimana penelitian ini berusaha memahami setiap individu agar bisa berkomunikasi antar teman sebaya ataupun siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi**

Dalam penulisan skripsi, adapun sistematika penulisannya yakni :

1. Bab I pendahuluan, terdapat bebrapa bagian diantaranya deskripsi mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang munculnya masalah dalam penelitian, fokus penelitian yang didalamnya terdapat bagian yang menjadi pokok utama atau hal menarik dalam penelitian, rumusan masalah yang sifatnya jelas, tujuan penelitian yang spesifik sesuai dengan rumusan masalahnya, manfaat

penelitian yang akan didapatkan, dan sistematika penulisan.

2. Bab II kerangka teori, sebagai rangkaian penjelasan dari masalah penelitian, yang berupa teori- teori yang berhubungan dengan judul penelitian, keberlanjutan pengkajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, serta kerangka berfikir.
3. Bab III metodologi penelitian dengan pendekatan penelitian akan digunakan, lokasi atau setting penelitian, subjek atau pelaku penelitian, sumber data, Teknik data , dan prosedur keabsahan data .
4. Bab IV temuan penelitian dan pembahasan pada bab IV memuat hasil yang disajikan sebagai gambaran data yang dkumpulkan.
5. Bab V Penutup, isinya kesimpulan dan saran.

